

Novitasari, D., Nazriati, E., Saam, Z
2015:9 (1)

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKOLAH HIJAU (*GREEN SCHOOL*) DAN
SEKOLAH SEHAT (*HEALTHY SCHOOL*) PADA SMPN 1 LUBUK BATU JAYA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU**

Diana Novitasari

*Alumni Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Riau,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, Pekanbaru 28131. Telp 0761-23742.*

Zulfan Saam

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, Pekanbaru 28131. Telp 0761-23742.*

Elda Nazriati

*Dosen Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
Jl. Diponegoro No.1, Pekanbaru, Riau*

***Analysis Development Green School And Healthy School at SMPN 1 Lubuk Batu
Jaya Indragiri District Riau Province***

Abstract

Pre survey results at several junior high schools in Indragiri Hulu show that the schools were lack of knowledge and awareness on a green and healthy school. Besides, the lack of attention and support from related parties such as health and education agencies in providing information, promotion and motivation for the implementation of green school and the healthy school. The research was conducted from May to November 2014 that aimed to analyze the knowledge and attitude of the school community as well as the development of green school and healthy school in junior high schools in Lubuk Batu Jaya sub district Indragiri Hulu district Riau Province. The research was conducted using a survey method for the implementation of green school and healthy school. Data collection techniques were observation, questionnaires and interviews. Analysis of quantitative and qualitative data. The results obtained from this research were that junior high schools community in Lubuk Batu Jaya sub district Indragiri Hulu district Riau province have a high knowledge and good attitude towards the development of a green school and healthy school. SMP Negeri 1 of Lubuk Batu Jaya sub district Indragiri Hulu district Riau Province has not met the criteria of green school development program and healthy school.

Keywords : analysis , healthy school, green school.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan otonomi penyelenggaraan pemerintahan untuk hal-hal teknis operasional, sekolah memiliki otonomi pengelolaan pendidikan dalam lingkup mikro pada tingkat satuan pendidikan bersangkutan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dituntut agar berkemampuan mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis kepada potensi dari sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki dokumen Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) yang memuat: Visi dan Misi sekolah, serta tahapan program untuk mencapainya yang dijabarkan ke dalam Rencana Pembangunan tahunan Sekolah (Renstra).

Berbagai bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang merusak ekosistem lingkungan. Selain itu, faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Kondisi dari komponen lingkungan sekolah tertentu dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan. Faktor resiko lingkungan sekolah tersebut dapat berupa kondisi bangunan, sanitasi dan termasuk diantaranya kontribusi kantin sekolah sebagai media penularan penyakit dan masalah kesehatan lainnya.

Secara arti kata *green school* adalah sekolah hijau. Namun dalam makna luas, diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Melihat kondisi lingkungan sekitar saat ini, konsep sekolah hijau sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan (Paryadi, 2008).

Sekolah sehat adalah sekolah yang berhasil membantu siswa untuk berprestasi secara maksimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Definisi lain dari sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, indah dan rindang, peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah sehat selalu membangun kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani, melalui pemahaman, kemampuan dan tingkah laku, sehingga siswa bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan mereka secara mandiri.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada SMP kecamatan Lubuk Batu Jaya, untuk *green school* di sekolah ini penanaman pohon belum memadai karena hanya beberapa pohon pelindung saja yang terlihat dan tidak memenuhi kebutuhan oksigen untuk warga di sekolah, jenis tanaman apotik hidup yang jumlahnya tidak banyak dan tidak terawat, lingkungan sekolah masih terlihat tidak tertata dengan rapi. Untuk *healthy school* di sekolah ini masih kurangnya jumlah toilet (WC) sekolah yaitu ketersediaan toilet tidak sesuai dengan jumlah siswa serta toilet yang masih terlihat tidak bersih, tong sampah yang belum tersedia di setiap kelas dan tidak ada pengelolaan sampah, tidak adanya sarana cuci tangan, dan kantin sekolah seperti pondok dipinggiran lapangan

sekolah yang letaknya terpisah dari gedung sekolah serta makanan masih banyak yang tidak tertutup/tidak dikemas dengan baik.

Dari hasil prasurvey pada beberapa SMP yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, diantaranya : (1) SMP 1 dan SMP 3 Kecamatan Pasir Penyau, (2) SMP 1 Sei.Lalak, (3) SMP 1 Paku. Peneliti melakukan dialog dengan kepala sekolah dan perwakilan guru dengan menanyakan apa saja hambatan dalam pengembangan sekolah hijau dan sekolah sehat, dan dapat di ambil kesimpulan bahwa hambatan yang terjadi adalah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari pihak sekolah tentang sekolah hijau dan sehat. Serta dukungan dari pihak terkait seperti instansi kesehatan dan pendidikan yang masih kurang dalam memberikan informasi, promosi dan motivasi dalam penerapan sekolah hijau dan sekolah sehat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei terhadap penerapan sekolah hijau dan sekolah sehat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi aspek lingkungan terhadap pengelolaan sekolah hijau dan sekolah sehat. Menurut Suharsimi Arikunto (2002), penelitian evaluasi adalah merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan, mempertimbangkan nilai-nilai positif keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh warga sekolah di SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Riau jumlah 353 dengan jumlah sampel 188 yang terdiri dari guru, murid, dan ibu kantin. Teknik pengambilan data secara observasi, angket dan wawancara. Analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pengetahuan Warga Sekolah Terhadap Pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*) dan Sekolah Sehat (*Healthy School*)

Pengukuran variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan 8 pertanyaan berdasarkan hasil penelitian didapatkan kategori pengetahuan responden yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Responden

RENTANG SKALA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
0,0 – 4,0	91	48%	Rendah
4,1 – 8,0	97	52%	Tinggi

Sumber: Data penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase responden pengetahuan rendah masih terdapat 48 % (91 responden).

Tabel 2. Kategori Tanggapan Pada Variabel Pengetahuan Berdasarkan Pertanyaan

NO	ITEM PERTANYAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Apakah yang dimaksud dengan green school ?	43%	Rendah
2	Kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk mewujudkan Program Sekolah Hijau ?	69%	Tinggi
3	Tahukah saudara ciri-ciri sekolah Hijau ?	66%	Tinggi
4	Tahukah saudara tujuan Sekolah hijau dengan pendekatan pengelolaan terhadap lingkungan ?	62%	Tinggi
5	Apakah yang dimaksud dengan Healthy school (sekolah sehat) ?	37%	Rendah
6	Tahukah saudara kriteria utama dari sekolah sehat ?	65%	Tinggi
7	Tahukah saudara tahapan-tahapan apa yang perlu dilaksanakan demi terwujudnya sekolah sehat ?	56%	Tinggi
8	Tahukah saudara syarat dari kantin sehat ?	69%	Tinggi
Skor Rata-rata		59 %	Tinggi

Sumber : Data Olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden menjelaskan pengetahuan tentang sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*) di SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah cukup baik, dimana pengetahuan warga sekolah yang terendah yaitu pada pertanyaan kelima (pengertian sekolah sehat atau *healthy school*), Sedangkan pengetahuan warga sekolah yang tertinggi yaitu pada pertanyaan kedua (Kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk mewujudkan Program Sekolah Hijau). Pengetahuan terendah tersebut merupakan hal pokok yang seharusnya di kuasai oleh warga sekolah untuk dapat mengembangkan sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*) di SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Sikap Warga Sekolah Terhadap Pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*) dan Sekolah Sehat (*Healthy School*)

Pengukuran variabel sikap diukur dengan menggunakan 11 pertanyaan. Berikut tabel yang dapat dibentuk berdasarkan kategori pada variabel sikap.

Tabel 3. Kategori Sikap Responden

RENTANG SKALA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
11,0 – 19,8	-	-	Sangat Jelek
19,9 – 28,6	5	3 %	Jelek
28,7 – 37,4	23	12 %	Cukup Baik
37,5 – 46,2	101	54 %	Baik
46,3 – 55,0	59	31 %	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa masih terdapat persentase responden yang memiliki sikap kategori jelek masih terdapat 5 responden (3 %). Pada tabel berikut memperlihatkan rekapitulasi jawaban responden secara lengkap untuk setiap item pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Pada Variabel Sikap Berdasarkan Pertanyaan

NO	ITEM PERTANYAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	Saya akan menjaga dan memelihara taman sekolah	86,2%	Sangat Baik
2	Saya akan menanam tanaman obat (apotik hidup) di sekolah	77,1%	Baik
3	Saya tidak akan merawat apotik hidup	76,8%	Baik
4	Saya tidak akan menjaga lingkungan sekolah agar tampak bersih dan sehat.	82,1%	Baik
5	Saya tidak akan menyirami tanaman didepan kelas	76,9%	Baik
6	Saya akan membersihkan halaman sekolah	83,5%	Baik
7	Saya akan membiasakan membuang sampah ditempatnya	83,1%	Baik
8	Saya akan makan makanan yang tertutup dikantin	73,0%	Baik
9	Saya akan menjaga kebersihan wc sekolah	69,8%	Baik
10	Saya akan mencuci tangan setelah buang air	79,8%	Baik
11	Saya tidak akan mencuci tangan sebelum makan	79,1%	Baik
Skor rata-rata		78,9%	Baik

Sumber : Data Olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata responden menjelaskan sikap tentang sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*) di SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah baik, dimana sikap warga sekolah masih terdapat pertanyaan yang memiliki presentase terendah diantara pertanyaan yang lain yaitu pada pertanyaan kesembilan (Saya akan membersihkan wc sekolah). Sedangkan sikap warga sekolah yang tertinggi yaitu pada pertanyaan pertama (Saya akan menjaga dan memelihara taman sekolah). Pada sikap terendah tersebut memberikan penjelasan bahwa masih kurangnya kesadaran warga sekolah dalam bersikap sehingga perlu adanya pengetahuan yang mendalam akan pentingnya mengembangkan sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*) di SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Penerapan Program Pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*) dan Sekolah Sehat (*Healthy School*)

Pengembangan program sekolah hijau (*green school*) di SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau telah dilakukan pengamatan atau observasi langsung oleh peneliti dengan melihat beberapa kriteria penilaian yaitu ruang terbuka hijau, keindahan lingkungan sekolah, dan apotik hidup.

Tabel 5. Penilaian Ruang Terbuka Hijau

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	KESIMPULAN
1	Jumlah Pohon disekolah (1 pohon untuk 4 orang)	Jumlah pohon yang ada disekolah = 56 pohon, Bila jumlah warga sekolah 353 orang berjumlah 88 pohon maka kekurangan pohon disekolah berjumlah 32 pohon.	Masih kurang 32 pohon lagi
2	Pemeliharaan Tanaman (pemupukan, penyiraman, pemangkasan)	Sering melakukan penyiraman dan pemangkasan, sedangkan pemupukan jarang dilakukan.	Masih jarang dilakukan pemupukan
3	Pemeliharaan Taman sekolah (bersih, ditata dengan rapi)	Taman sekolah sudah bersih dan tertata dengan rapi	Taman sekolah terpelihara

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 6. Penilaian Keindahan Lingkungan Sekolah

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	KESIMPULAN
1	Lingkungan Sekolah Terlihat Bersih	Lingkungan keliling sekolah belum tampak bersih, masih terlihat rumput tinggi dan daun kering yang berserakan di bagian belakang sekolah	Sekeliling sekolah masih kurang bersih
2	Pemeliharaan Pot Bunga Dikoridor Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan Pot Bunga Dikoridor Sekolah kurang tertata rapi - Pot bunga banyak bertumpuk dibagian sudut koridor sekolah. - Didalam pot bunga sendiri tampak sedikit sampah dan ada beberapa bunga yang kering - Jenis variasi bunga terlalu sedikit, dimana jenis yang banyak diisi oleh pot bunga hanya berjumlah 3 jenis saja 	Masih kurang tertata dan kurang variasi bunga
3	Pemeliharaan dan Penataan gedung Sekolah	- Terpelihara dan Penataan ruang sekolah sudah tertata rapi dan baik	Sudah tertata

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 5 menjelaskan penilaian ruang terbuka hijau masih terdapat kekurangan di antara indikator-indikatornya yaitu jumlah pohon pelindung yang dimiliki sekolah masih kurang dibandingkan jumlah warga sekolah yang sebesar 353 orang. Tabel 6 menjelaskan bahwa penilaian keindahan lingkungan sekolah masih terdapat kekurangan pada indikator-indikator pemeliharaan pot bunga di koridor sekolah kurang tertata rapi, pot bunga banyak bertumpuk dibagian sudut koridor sekolah, di dalam pot bunga sendiri tampak sedikit sampah dan ada beberapa bunga yang kering dan jenis variasi bunga terlalu sedikit, dimana jenis yang banyak diisi oleh pot bunga hanya berjumlah 3 jenis saja.

Tabel 7. Penilaian Apotik Hidup di Sekolah

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	KESIMPULAN
1	Terdapat berbagai jenis Tanaman obat keluarga	Tanaman obat yang ada : kumis kucing, lidah buaya, serei, pandan wangi, lengkuas, dan kencur.	Banyak Jenis Tanaman obat
2	Pemeliharaan apotik hidup (ditata dengan rapi, dan disiram)	Pemeliharaan apotik hidup tidak tertata rapi tetapi disiram.	Masih kurang tertata
3	Pemanfaatan apotik hidup (digunakan untuk mengobati warga sekolah yang sakit)	Pemanfaatan apotik hidup jarang sekali digunakan warga sekolah untuk pengobatan.	Masih jarang digunakan untuk pengobatan

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 8. Penilaian Pengelolaan Sampah Sekolah

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	KESIMPULAN
1	Tempat sampah organik dan anorganik (tersedia di setiap depan kelas)	- Terlihat hanya 1 tong sampah organik depan ruang UKS, dan itu juga tidak digunakan dengan seleyaknya karena sampah tetap bercampur didalamnya. - Tidak tersedia tempat sampah organik dan anorganik tiap depan kelas	Tidak tersedia tong sampah organik dan anorganik
2	Tempat pembuangan Sampah akhir (terpisah organik dan anorganik)	Tempat pembuangan sampah akhir di sekolah tersedia bak utk sampah organik dan anorganik, tapi belum digunakan seleyaknya	Tersedia tapi belum digunakan seleyaknya
3	Pengomposan/daur ulang (pembuatan kompos dan kerajinan tangan)	Saat ini tidak ada dilakukan pengomposan dan kerajinan tangan oleh warga sekolah khususnya murid.	Tidak ada pengomposan/daur ulang sampah

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 7 menjelaskan bahwa penilaian apotik hidup di sekolah masih terdapat kekurangan di antara indikator-indikatornya yaitu pemeliharaan apotik hidup tidak tertata rapi tetapi disiram dan pihak sekolah kurang memperhatikan manfaat yang dapat dari apotik hidup. Sebagian lahan yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari akan memberikan peluang berpikir siswa guna membedakan dengan obat-obatan kimia. Pengembangan program sekolah sehat (*healthy school*) di SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau telah dilakukan pengamatan atau observasi langsung oleh peneliti dengan melihat beberapa kriteria penilaian yaitu pengelolaan sampah, kantin sekolah, dan sanitasi sekolah. Tabel 8 menjelaskan bahwa penilaian pengelolaan sampah sekolah masih terdapat kekurangan di antara indikator-indikatornya yaitu tidak adanya pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah yang maksimal dan tempat pembuangan sampah akhir di sekolah tersedia bak untuk sampah organik dan anorganik tapi belum digunakan seleyaknya, ini menjelaskan bahwa pengelolaan sampah sekolah tidak dilakukan secara serius oleh pihak sekolah.

Tabel 9. Penilaian Kantin Sehat Sekolah

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	KESIMPULAN
1	Makanan di kantin tertutup (dengan tudung saji/lemari kaca)	Tidak semua makanan ditutup rapat dengan tudung saji.	Masih ada makanan yang belum tertutup rapat
2	Kantin tidak menjual makanan yang tercemar (terhindar dari serangga)	Ada beberapa makanan yang dihinggapi lalat	Masih ada makanan yang tercemar
3	Kantin tidak menjual makanan yang kadaluarsa	Makanan tidak ada yang kadaluarsa	Makanan tidak kadaluarsa
4	Ibu kantin mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan	Ibu kantin jarang sekali terlihat mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan	Masih sangat jarang mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 9 menjelaskan bahwa penilaian kantin sehat sekolah masih terdapat kekurangan di antara indikator-indikatornya yaitu masih adanya makanan yang tidak ditutup, dan pemilik kantin jarang mencuci tangan dalam mengolah makanannya.

Tabel 10. Penilaian Sanitasi Sekolah

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	KESIMPULAN
1	Jumlah wc (1 wc=20 siswa)	Jumlah wc yang tersedia sebanyak 7. Dari 353 warga sekolah kebutuhan wc seharusnya= 18 wc, sehingga kekurangannya 11 wc.	Jumlah wc masih kurang 11 lagi
2	Kebersihan WC (mengkilat, tidak berbau, tidak berlumut)	Wc murid masih tidak bersih. Terlihat lantai berlumut, berpasir, dan berbau.	Wc kurang bersih masih terlihat berlumut, berpasir dan berbau
3	Sarana cuci tangan (1 wastafel untuk 2 ruang kelas)	Tidak ada wastafel depan kelas.	Tidak tersedia wastafel didepan kelas
4	Sarana air bersih (tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa)	Air terlihat keruh tapi tidak berbau	Air masih terlihat keruh

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 10 menjelaskan bahwa penilaian sanitasi sekolah masih terdapat kekurangan di antara indikator-indikatornya yaitu masih jumlah wc yang terbatas tidak sebanding dengan jumlah siswa dan gurunya, wc yang belum begitu bersih, tidak adanya sarana cuci tangan dan kurangnya sarana air bersih. Toilet atau wc termasuk dalam komponen fasilitas sanitasi sekolah, banyaknya kekurangan dalam fasilitas dan sarana yang dimiliki sekolah terkait dengan kebutuhan akan sanitasi sekolah sekolah yang baik menjadi catatan penting untuk sekolah. Fasilitas sanitasi sekolah yang meliputi air bersih, toilet (kamar mandi, wc dan urinoir), sarana pembuangan air limbah, Sarana pembuangan Sampah dan Pengendalian Vektor di lingkungan sekolah perlu mendapatkan perhatian.

Pengetahuan Warga Sekolah Terhadap Pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*) dan Sekolah Sehat (*Healthy School*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah responden dengan pengetahuan tinggi adalah 52% (97 responden), sedangkan responden dengan pengetahuan rendah adalah 48 % (91 responden). Hal ini menunjukkan masih banyak terdapat responden dengan pengetahuan rendah yang belum mengetahui tentang pengertian sekolah hijau dan sekolah sehat. Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan ini terjadi karena warga sekolah tidak mendapatkan sosialisasi khusus tentang sekolah hijau dan sekolah sehat.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo 2003).

Sikap Warga Sekolah Terhadap Pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*) dan Sekolah Sehat (*Healthy School*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap tentang sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*) di SMP Negeri 1 Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, bahwa persentase sikap dengan kategori baik yang paling tertinggi yaitu 54% (101 responden), tetapi masih terdapat sikap dengan kategori jelek yaitu ada 3% (5 responden). Sikap warga sekolah terhadap pengembangan sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*) sudah baik.

Sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar 2007).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik). Newcomb dalam Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*) dan Sekolah Sehat (*Healthy Scool*) pada SMP N 1 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Strategi pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*) pada SMP N 1 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pengembangan Sekolah Hijau (*Green School*)

NO	INDIKATOR	KEADAAN SEKOLAH	SEHARUSNYA	PENGEMBANGAN
1	Ruang Terbuka Hijau	Jumlah pohon yang ada	88 pohon	Perlu penambahan
	a. Jumlah pohon di sekolah	56 pohon		pohon lagi yaitu sebanyak 32 pohon.
	b. Pemeliharaan tanaman	Hanya dilakukan penyiraman dan pemangkasan	Dilakukan penyiraman, pemangkasan dan pemupukan	Perlu dilakukan pemupukan
	c. Pemeliharaan taman Sekolah	Taman sekolah bersih dan tertata rapi	Bersih dan tertata rapi	Tidak ada
2	Keindahan Lingkungan Sekolah	Terlihat kurang bersih (rumput tinggi dan daun kering berserakan)	Di tata rapi dan bersih (tidak ada sampah berserakan)	Perlu di tata dan dibersihkan
	a. Lingkungan sekolah terlihat bersih			
	b. Pemeliharaan pot bunga di koridor sekolah	Pot bunga tidak tertata rapi, terdapat sampah disekitar pot dan variasi bunga hanya 3 jenis	Pot ditata rapi, bersih dan jumlah variasi bunga minimal 5 jenis	Dilakukan penataan pot di koridor sekolah dan menambah 2 jenis bunga lagi
	c. Pemeliharaan dan penataan gedung sekolah	Gedung sekolah terpelihara dan tertata rapi	Terpelihara dan tertata rapi	Tidak ada
3	Apotik Hidup di Sekolah	Tanaman obat yang ada :	Berbagai jenis tanaman obat	Tidak ada
	a. Terdapat berbagai jenis tanaman obat	kumis kucing, lidah buaya, serei, pandan wangi, lengkuas dan kencur		
	b. Pemeliharaan apotik hidup	Apotik hidup tidak tertata rapi dan hanya disiram	Ditata rapi dan dilakukan penyiraman, pemangkasan serta pemupukan	Ditata dengan rapi dan Perlu dilakukan pemangkasan dan pemupukan
	c. Pemanfaatan apotik hidup	Hanya sebagai percontohan bagi siswa dan siswa banyak yang tidak tahu manfaat dari tanaman obat	Siswa harus tahu manfaat dari tanaman obat	Perlu diberikan pembekalan pendidikan kepada siswa mengenai apotik hidup dan manfaat dari tanaman obat tersebut

Strategi pengembangan Sekolah Sehat (*Healthy Scool*) pada SMP N 1 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pengembangan Sekolah Sehat (*Healthy School*)

NO	INDIKATOR	KEADAAN SEKOLAH	SEHARUSNYA	PENGEMBANGAN
1	Pengelolaan Sampah	Tidak tersedia tempat sampah organik dan anorganik	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik setiap depan kelas	Menyediakan tempat sampah organik dan anorganik setiap depan kelas
	a. Tempat sampah organik dan anorganik			
	b. Tempat pembuangan sampah akhir	Tersedia tempat pembuangan sampah akhir terpisah (organik dan anorganik) tapi belum digunakan selayaknya	Tersedia tempat pembuangan sampah akhir terpisah dan digunakan sesuai jenis sampah.	Pembuangan sampah akhir harus digunakan sesuai jenis sampah.
	c. Pengomposan /daur ulang	Tidak ada dilakukan pengomposan atau daur ulang	Dilakukan pengomposan/ daur ulang sampah	Perlu dilakukan pengelolaan sampah yang benar yaitu dengan sistem 3R (Reuse, Reduce dan Recycle)
2	Kantin Sekolah			
	a. Makanan di kantin tertutup	Makanan di kantin tidak semua tertutup rapat	Makanan tertutup rapat dengan tudung saji atau dalam lemari kaca tertutup	Pemilik kantin harus menutup semua makanan dengan rapat
	b. Tidak menjual makanan yang tercemar	Beberapa makanan dihindangi lalat	Makanan harus terhindar dari serangga	Makanan harus disimpan di tempat yang aman dari serangga
	c. Tidak menjual makanan yang kadaluarsa	Makanan tidak ada yang kadaluarsa	Makanan aman dan tidak kadaluarsa	Tidak ada
	d. pemilik kantin mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan	Jarang sekali terlihat mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan	Mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan	- Pemilik kantin harus membiasakan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan - Perlu memberikan sosialisasi kepada pemilik kantin sekolah mengenai pengelolaan kantin sehat di sekolah
3	Sanitasi Sekolah	Tersedia 7 WC di sekolah	Tersedia 18 WC	Penambahan jumlah WC yaitu 11 WC lagi
	a. Jumlah WC (1 WC=20 siswa)			
	b. kebersihan WC sekolah	Terlihat tidak bersih (lantai berlumut, berpasir dan berbau)	WC Mengkilat, tidak berlumut dan tidak berbau	-WC dibersihkan setiap hari - siswa harus menjaga kebersihan WC
	c. Sarana cuci tangan (Wastafel)	Tidak tersedia wastafel di depan kelas	Tersedia 1 wastafel untuk 2 ruang kelas	Menyediakan 6 wastafel
	d. Sarana air bersih	Air berwarna kekuningan	Tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa	Perlu dilakukan penyaringan air

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sekolah hijau dan sekolah sehat yaitu: pengetahuan dan sikap. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap atau Attitude senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek (Gerungan, 2004). LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

KESIMPULAN

Warga SMP Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau memiliki pengetahuan tinggi dan sikap baik terhadap pengembangan sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*). SMP Negeri 1 Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau belum memenuhi kriteria program pengembangan sekolah hijau (*green school*) dan sekolah sehat (*healthy school*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas rahmat Nya, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Demikian pula atas dukungan keluarga, dosen, teman-teman dan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta
- Paryadi, S. 2008. *Peran Aktif Siswa Green School*. Angkasa. Bandung
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24/PRT/M/2008. *Pedoman Pemeliharaan Perawatan Pembangunan Gedung*. Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan
- Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008. *Pengelolaan Sampah*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta